



## ANALISIS STRUKTURAL PUISI BUTON, IBU DAN SEKANTONG LUKA

KARYA IRIANTO IBRAHIM

Muslim

Universitas Muhammadiyah Buton

muslim.mus1987@gmail.com

### ABSTRACT

*Related to the literature of this research is for StruActural Analysis of Poetry Buton, Mother and A Bag of Luka Karya Irianto Ibrahim. This research uses the method used in this research is qualitative descriptive method. The data in this study are excerpts from the poem Buton, Ibu and Setong Luka by Irianto Ibrahim. Data analysis in this study uses a literary structural approach. This is because the object of the study in this study is that reflects the inner structure of poetry Buton, Ibu and Setong Luka by Irianto Ibrahim. The aspects in question include; theme, tone, taste and mandate.*

*The results showed that the theme contained in Irianto Ibrahim's 1969 Buton poem was the suffering of a person who would be put to death by force as a member of the PKI. While the theme of the poem A Bag of Wounds From a Mother is the suffering of a mother as a result of witnessing the death of her husband. The tone contained in Buton's 1969 poem is seemingly flat, with the author's concern over the fate of people sentenced to death for being vilified. While the poem A Bag of Wounds From a Mother that looks flat too. There is only a form of grief due to the concern for the suffering of the mother who lost her husband. The taste contained in Buton's 1969 poem and The Wound Bag poem of a Mother is the author of a deep sense of grief. The message contained in the poem A Bag of Wounds of a Mother is as follows: (1) Expressly: tell people that a mother will shed tears over the grief of losing her husband. (2) Implied: Be a mother or a child who always devotes herself to her husband and keeps the trust of her husband, Pour out all the burdens of life to the Lord who created all things, Do not bear the burden alone, share with others that we can trust. The mandate contained in Buton's 1969 poem is as follows: (1) Expressly: submit to God for all the sufferings of life. (2) Implied: Do not be afraid to uphold the truth even if life is at stake, it is better to die honorable than to live full of hypocrisy.*

*Keywords: Analysis, Value, Structural Poetry Buton, Ibu dan Sekantong Luka By Irianto Ibrahim*

### ABSTRAK (Indonesia)

Terkait dengan kesastraan penelitian ini adalah untuk Analisis Struktural Puisi *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* Karya Irianto Ibrahim. Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dari puisi *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* karya Irianto Ibrahim. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural sastra. Hal ini disebabkan oleh objek kajian dalam penelitian ini adalah yang mencerminkan struktur batin puisi *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* karya Irianto Ibrahim. Aspek yang dimaksud meliputi; tema, nada, rasa dan amanat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* karya Irianto Ibrahim yaitu penderitaan seseorang yang akan dihukum mati akibat tuduhan paksa sebagai anggota PKI. Sedangkan tema puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* yaitu penderitaan seorang ibu akibat menyaksikan kematian suaminya. Nada yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* adalah tampak datar, dengan keprihatinan pengarang terhadap nasib orang yang dihukum mati karena difitnah. Sedangkan puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* yaitu tampak datar juga. Yang ada hanya sebuah bentuk duka akibat keprihatinan terhadap penderitaan ibu yang kehilangan suaminya. Rasa yang terkandung dalam Puisi *Buton 1969* dan puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* adalah pengarang menunjukkan rasa duka yang mendalam. Amanat yang terkandung dalam puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* adalah sebagai berikut: (1) Secara tersurat: katakanlah pada orang-orang bahwa seorang ibu akan meneteskan air mata atas duka kehilangan suaminya. (2) Secara tersirat: Jadilah seorang ibu atau sitri yang selalu mengabdikan diri kepada suami dan menjaga amanah dari suami, Curahkanlah segala beban hidup kepada Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, Janganlah menanggung beban seorang diri, berbagilah dengan orang lain yang dapat kita percaya. Amanat yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* adalah sebagai berikut: (1) Secara tersurat: berserah diri pada Allah atas segala penderitaan hidup. (2) Secara tersirat:

Janganlah takut untuk menegakkan kebenaran walaupun nyawa harus dipertaruhkan, Lebih baik mati terhormat daripada hidup penuh kemunafikan.

*Kata Kunci: Analisis, Nilai, Struktural Puisi Buton, Ibu dan Sekantong Luka Karya Irianto Ibrahim*

---

## A. PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Puisi adalah sebagai alat pengungkapan fikiran dan perasaan atau sebagai alat ekspresi. Karya sastra merupakan bentuk komunikasi antara penyair dengan pembacanya. Apa yang ditulis penyair dalam karya sastranya adalah sesuatu yang ingin diungkapkan pada pembaca. Dalam penyampaian idennya tersebut sastrawan tidak bisa dipisahkan dari latar belakang dan lingkungannya.

Keindahan bahasa dan kepadatan makna yang dimiliki puisi terkadang membuat pembaca atau penikmat puisi mengalami kesulitan dalam memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Untuk dapat memahami dan menangkap makna di dalam puisi, pembaca harus memiliki kepekaan batin dan daya kritis terhadap puisi tersebut.

Mengapresiasi puisi dalam bentuk kajian membutuhkan sebuah pemahaman. Untuk dapat memahami karya sastra membutuhkan pengetahuan luas dan kompleks. Usaha memahami puisi tidak dapat terikat pada salah satu pendekatan saja karena setiap puisi memiliki karakter tersendiri, baik karakter yang ditentukan oleh penyairnya, temanya, nadanya, maupun karakter yang diwarnai oleh kenyataan sejarah pada saat puisi itu diciptakan. Oleh sebab itu, penyair dan kenyataan sejarah tidak dapat di kesampingkan di dalam usaha memahami puisi.

Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam pengkajian puisi, salah satunya dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dipelopori oleh kaum Formalis Rusia dan Strukturalisme Praha. Sebuah karya sastra, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangunnya). Ditambahkan oleh Nurgiyantoro (2007: 36) bahwa struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Dikemukakan pula oleh Rene Wellek dan Warren dalam (Evasari, 2003: 3) ada dua macam pendekatan dalam menelaah karya sastra yaitu pendekatan intrinsik yang mengkhususkan karya sastra itu sendiri dan pendekatan ekstrinsik yang mengaitkan karya sastra dengan bidang lain (Psikologi, masyarakat dan geografi).

Pendapat di atas mengisyaratkan dalam memahami karya sastra dituntut memiliki pengetahuan yang luas dan kompleks tentang ilmu sosial, budaya, psikologi, dan terutama teori dan kritik sastra itu sendiri sebagai upaya peningkatan pemahaman pembaca dalam mengkaji puisi. Dengan demikian, diharapkan pembaca mampu memahami puisi secara keseluruhan dan kemudian memahami unsur-unsur yang membangunnya.

Puisi merupakan salah satu jenis sastra yang bersifat imajinatif. Bahasa puisi bersifat konotatif karena banyak menggunakan makna kias, makna lambang, atau majas. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pemadatan segenap kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Struktur fisik meliputi diksi, kata konkrit, majas, dan bunyi yang menghasilkan irama atau ritme. Sedangkan struktur batin meliputi tema, perasaan, nada, suasana dan amanat. Richards dalam (Tarigan, 2000: 9) menunjukkan kepada kita bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan dari tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaan (yaitu sikap sang penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud atau tujuan penyair) . Demikianlah dapat kita simpulkan bahwa struktur batin puisi meliputi (1) tema (sense), (2) rasa (feeling), (3) nada (tone) dan (4) amanat (intention). Keempat unsur inilah yang merupakan catur tunggal, di mana hubungan antara satu dengan yang lain sangat erat dan tidak bisa dipisahkan.

Melirik pada perkembangan sastra Indonesia, persoalan besar sastra Indonesia sejak zaman Orde Baru sampai sekarang tetap sama, yaitu dominasi hegemonik kota Jakarta dalam menentukan seseorang itu Sastrawan Nasional atau belum. Dizaman Orde Baru Majalah Horison dan Dewan kesenian Jakarta yang menjadi institusi-institusi pembaptisan Sastrawan Nasional. Bahasa ekspresi sajak-sajak yang muncul tiap hari minggu di kolom sastra koran Kompas dan koran Tempo sangat susah untuk kita bedakan. Dan rata-rata tentu saja berbicara hal-hal sepele kaum borjuis urban sseperti gerimis, café, cinta sesaat dan travel. Kemiskinan dan ketidakadilan sosial bukan merupakan tema yang puitis bagi para penulis kedua koran tersebut. Para penulis muda Indonesia rata-rata telah jadi korban Mitos Besar Sastra Indonesia ini. Tapi untunglah ada segelintir pemberontak atas trend buruk ini. Sebuah kelompok kecil penyair Avant-Garde Indonesia, dan Irianto Ibrahim adalah salah seorang dari mereka. Masa deppan puisi kita cerah dengan kehadiran mereka.

Membaca puisi Irianto Ibrahim, seperti dilibatkan dalam pertarungan penyairnya. Bahasa-bahasa keseharian yang mendominasi hampir seluruh puisi dalam buku *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* ini. Lewat puisi-puisinya, penyair tengah berbisik kepada para pembacanya dengan suara yang pelan namun merdu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud menganalisis struktural puisi *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* karya Irianto Ibrahim. penelitian ini dilakukan dengan mengkaji struktur intrinsiknya yaitu struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada dan amanat.

## **B. PERMASALAHAN**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan penelitian ini adalah Bagaimanakah analisis struktur batin puisi *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* karya Irianto Ibrahim?. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur batin puisi *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* karya Irianto Ibrahim. Teori struktural

merupakan teori yang secara teoritis mendukung sebuah penelitian. Dengan adanya teori struktural maka penulis dengan mudah melakukan proses identifikasi dan mengkaji teori yang diangkat oleh penulis.

Menurut Semi (1989: 44) menguraikan bahwa pendekatan objektif (struktural) adalah pendekatan karya sastra itu sendiri, terlepas dari sosial pengarang atau pembaca. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam hal ini kritikus memandang karya sastra sebagai suatu kebutuhan makna akibat perpaduan isi dengan pemanfaatan bahasa sebagai alatnya. Dengan kata lain, pendekatan ini memandang dan menelaah karya sastra dari segi intrinsik yang membangun suatu karya sastra.

Teewu (1988: 36) mengatakan bahwa struktural prinsipnya hanya bertujuan membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, dan sedalam mungkin keterjalinan semua pendapat atau paham-paham dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan menyeluruh. Karena analisis struktural bukanlah penjumlahan unsur-unsur yang membangun karya sastra, melainkan melihat hubungan atau dukungan dari unsur dalam kaitan dan kejeliannya, sehingga makna keseluruhan karya terungkap.

Perlu diakui analisis struktural merupakan suatu tahapan penelitian yang sukar dihindari. Walaupun kita ingin mengkaji karya sastra dengan pendekatan lain, pada akhirnya pasti kita akan berhadapan dengan struktur dari karya sastra tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wellek dan Weren (1993: 153) mengatakan bahwa penelitian sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya itu sendiri. Sebab bagaimanapun juga kita tertarik untuk membahas pengarang, lingkungan sosial, dan proses sastra karena adanya karya sastra.

Istilah analisis merupakan hal yang tidak asing lagi di telinga kita, apalagi sebagai mahasiswa atau calon akademik. Beberapa batasan tentang analisis, disebutkan bahwa analisis memiliki beberapa pengertian yakni; penelitian terhadap sesuatu untuk mengetahui sebab perkara dan prosesnya.

Sutopo (2002: 2) mengemukakan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa analisis merupakan segenap rangkaian perbuatan yang menelaah sesuatu secara mendalam. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mencoba membuat sesuatu menjadi lebih jelas, lebih sederhana, dengan menghubungkan antara setiap unsur yang ada serta mencoba memberikan sejauh mana fungsi dari masing-masing komponen dalam keseluruhannya.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani poema "membuat" atau poesis "pembuatan", dan dalam bahasa Inggris disebut poem atau poetry, yang diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu baik fisik maupun batinia.

Aminuddin (1987: 32) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah elemen-elemen fiksional yang membangun karya fiksi itu sendiri sebagai suatu wacana. Sedangkan Richards dalam (Tarigan, 2000: 9) menunjukkan kepada kita bahwa suatu puisi mengandung suatu makna keseluruhan yang merupakan perpaduan

dari tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaan (yaitu sikap sang penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud atau tujuan penyair) . Demikianlah dapat kita simpulkan bahwa struktur batin puisi meliputi (1) tema (sense), (2) rasa (feeling), (3) nada (tone) dan (4) amanat (intention). Keempat unsur inilah yang merupakan catur tunggal, di mana hubungan antara satu dengan yang lain sangat erat dan tidak bisa dipisahkan.

### C. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Endraswara (2003: 23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara empiris. Yang paling cocok untuk fenomena sastra adalah penelitian kualitatif.

Berdasarkan ciri dan perolehan data (puisi) tersebut termuat dalam buku yang berjudul *Buton, Ibu dan Sekantong Luka* Karya Irianto Ibrahim. Buku tersebut diperoleh dalam kepustakaan. Sehingga penelitian ini pun termasuk penelitian kepustakaan (*library research*).

Data dalam penelitian ini adalah berbagai kalimat yang menunjukkan struktur batin dua buah puisi yang berjudul *Buton 1969* dengan *Sekantong Luka dari seorang Ibu* Karya Irianto Ibrahim

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yaitu dua puisi yang berjudul *Buton 1969* dengan *Sekantong Luka dari Seorang Ibu* Karya Irianto Ibrahim dalam buku *Buton, Ibu dan Sekantong Luka*, karya Irianto Ibrahim. Yang diterbitkan oleh Framepublishing, Yogyakarta pada tahun 2010 dengan ketebalan 89 halaman

Berdasarkan judul yang ditetapkan dan tujuan yang ingin dicapai, maka untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis, peneliti menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi penting sebanyak-banyaknya. Sedangkan teknik catat digunakan untuk mengidentifikasi dan menetapkan bagian-bagian mana yang perlu dicatat dari setiap buku referensi yang digunakan.

Sejalan dengan objek penelitian tentang puisi, maka diharapkan dideskripsikan variabel-variabelnya, sehingga hasil penelitian dapat diuraikan secara rinci dan mendalam. Untuk itu diperlukan pendekatan-pendekatan yang dapat membantu dalam mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh. Adapun pendekatan-pendekatan dalam menganalisis data adalah pendekatan struktural.

Pendekatan strukturalisme adalah menganalisis puisi melalui unsur-unsur intrinsiknya. Unsur-unsur yang terkandung dalam puisi saling berkaitan dalam menentukan makna puisi, Hawkes (1978: 17-18). pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah struktur batin puisi.

#### D. PEMBAHASAN

##### *Hasil Analisis Analisis Struktur Batin Puisi Buton 1969 Karya Irianto Ibrahim*

##### **Tema**

Tema dalam puisi ini mengulas tentang nasib seseorang yang akan dihukum mati karena tubuhan paksa yang diberikan kepadanya.

*Sambil bersiul menanti pisau waktu*

*Yang berjuba hitam, persis nenek sihir*

Makna baris tersebut adalah menunggu pisau waktu yang berarti saat hukuman mati yang akan dilakukan orang berjuba hitam, seperti nenek sihir.

Selanjutnya didukung pula pada baris berikut.

*Meski berkali-kali kau menyebut ingin*

*la tak hinggap di sana*

*Tidak di deretan kata yang memuat namamu*

Maksud dari kutipan di atas adalah sebuah isyarat orang yang akan dihukum mati tersebut berharap tidak akan masuk dalam deretan nama-nama yang akan dihukum mati. Karena hukuman mati itu sebenarnya dilatarbelakangi sebuah fitnah yang diruduh secara paksa. Speratei pada baris berikut.

*Dengan liur yang tak pernah kering*

*Mendesakmu dengan seribu tuduhan*

Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tema yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* adalah penderitaan seseorang yang akan dihukum mati karena tuduhan secara paksa.

##### **Nada**

Nada yang dipakai pengarang dalam mengungkapkan pokok pikirannya adalah tampak datar. Tidak ada sikap pemberontakan dari pengarang. Namun hanya sebuah bentuk keprihatinan yang dalam. Hal ini ditunjukkan pada baris berikut.

*Pulanglah, kembali ke bilik langit*

*Sambil bersiul sepanjang luka*

*Sepanjang kenangan yang menghanguskan*

*Tahun-tahun cerita*

Baris tersebut memberikan nada keprihatinan pengarang kepada orang yang akan dihukum mati itu. Kata *kembali ke bilik langit* bermakna tetap berserah diri kepada sang pencipta. Hal ini menunjukkan sugesti semangat kepada orang yang dihukum mati tersebut sebagai bentuk keprihatinan pengarang.

##### **Rasa**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa yang terkandung dalam puisi ini adalah duka yang mendalam karena melihat penderitaan yang dirasakan orang yang fitnah tersebut. Hal ini ditunjukkan pada baris berikut.

*Mendesakmu dengan seribu tuduhan*

*Semacam gua yang ditolak para petapa*

*Kau khusuk menulis nestapa*

*Darah lebih kental dari luka  
Lebih sakit dari kenangan*

Kutipan mendesah dengan seribu tuduhan bermakna tuduhan paksa atau fitnah. Kemudian kutipan *kau khusuk menulis nestapa* menunjukkan duka dimana duka tersebut terasa sakit dari segala rasa yang dirasakan orang yang akan dihukum mati tersebut

#### **Amanat**

Amanat yang terkandung dalam puisi Buton 1969 tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Secara tersurat: terdapat pada larik *Pulanglah, kembali ke bilik langit/ sambil bersiul sepanjang luka*. makna pesan tersebut adalah berserah diri pada Allah atas segala penderitaan hidup.
- b. Secara tersirat:
  - 1) Janganlah takut untuk menegakkan kebenaran walaupun nyawa harus dipertaruhkan.
  - 2) Lebih baik mati terhormat daripada hidup penuh kemunafikan.

#### **Analisis Sktruktur Batin Puisi Sekantong Luka Dari Seorang Ibu**

Pada tahap ini, akan dibahas struktur batin puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu*, sebagai berikut.

##### **Tema**

Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tema yang terkandung dalam puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* adalah penderitaan (duka) seorang ibu yang menyaksikan proses kematian suaminya. Hal ini ditunjukkan pada baris berikut.

*Dada seorang ibu yang tak sempat melihatmu menangis atau sekedar tersedu. Sebab baginya kaki-kaki kursi yang diinjakkan pada kuku-kuku kaki suaminya tak pernah benar-benar mengenal rasa sakit: oleh luka maupun oleh kepergian yang dipaksakan.*

Kutipan di atas memberikan isyarat kalau ibu tersebut menyaksikan penyiksaan suaminya. Namun ia tidak sedikit pun melihat suaminya mengais atau bersedih menerima penyiksaan tersebut.

##### **Nada**

Nada yang terkandung dalam puisi *Sekantong Luka Dari seorang Ibu* ini adalah nampak datar saja, tidak ada emosi keras. Namun yang ada hanya sebuah duka yang mendalam akibat bentuk keharuan pengarang terhadap nasib sang ibu. Seperti digambarkan pada baris berikut.

*Jangan bilang ia tak sempat meneteskan embun untuk bunga-bunga di halaman rumahnya.*

Maksud kutipan tersebut yaitu pengarang menunjukkan bentuk keharuan atas cerita sang ibu. Sehingga pengarang menegaskan kalau pengarang merasakan haru atas cerita sang ibu.

## Rasa,

Perasaan yang coba dituangkan pengarang dalam puisi ini adalah rasa duka yang mendalam karena penderitaan sang ibu yang kehilangan suaminya. Hal ini ditunjukkan pada baris berikut.

*Ia seorang ibu yang tak dibolehkan mengucap tahlil saat pemakaman suaminya. Yang meronta dan menangis, sambil mengintip dari kangkangan kaki kekar penggali kubur tanpa rasa iba di wajah mereka.*

Kutipan di atas tergambar jelas kalau sang ibu merasa sedih dan terluka karena suaminya meninggal dunia. Rasa itu menjadi duka mendalam ketika ia tidak diizinkan hadir dipemakaman suaminya. Ia hanya menyaksikan dari kejauhan saja.

## Amanat

Amanat yang terkandung dalam puisi Sekantong Luka Dari Seorang Ibu adalah sebagai berikut:

- a. Secara tersurat: terdapat pada *Suatu hari nanti/ bila mungkin kau bisa bercerita pada seorang lain/ jangan bilang ia tak sempat meneteskan embun untuk bunga-bunga di halaman rumahnya.* Maksud dari larik tersebut adalah katakanlah pada orang-orang bahwa seorang ibu akan meneteskan air mata atas duka kehilangan suaminya.
- b. Secara tersirat:
  - 1) Jadilah seorang ibu atau satri yang selalu mengabdikan diri kepada suami dan menjaga amanah dari suami.
  - 2) Curahkanlah segala beban hidup kepada Tuhan yang menciptakan segala sesuatu.
  - 3) Janganlah menanggung beban seorang diri, berbagilah dengan orang lain yang dapat kita percaya.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dikemukakan pada analisis penelitian ini maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Tema yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* karya Irianto Ibrahim yaitu penderitaan seseorang yang akan dihukum mati akibat tuduhan paksa sebagai anggota PKI. Sedangkan tema puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* yaitu penderitaan seorang ibu akibat menyaksikan kematian suaminya.
2. Nada yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* adalah tampak datar, dengan keprihatinan pengarang terhadap nasib orang yang dihukum mati karena difitnah. Sedangkan puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* yaitu tampak datar juga. Yang ada hanya sebuah bentuk duka akibat keprihatinan terhadap penderitaan ibu yang kehilangan suaminya.
3. Rasa yang terkandung dalam Puisi *Buton 1969* dan puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* adalah pengarang menunjukkan rasa duka yang mendalam.
4. Amanat yang terkandung dalam puisi *Sekantong Luka Dari Seorang Ibu* adalah sebagai berikut:
  - a. Secara tersurat: terdapat pada *Suatu hari nanti/ bila mungkin kau bisa bercerita pada seorang lain/ jangan bilang ia tak sempat meneteskan embun untuk bunga-*

*bunga di halaman rumahnya.* Maksud dari larik tersebut adalah katakanlah pada orang-orang bahwa seorang ibu akan meneteskan air mata atas duka kehilangan suaminya.

b. Secara tersirat:

- 1) Jadilah seorang ibu atau satri yang selalu mengabdikan diri kepada suami dan menjaga amanah dari suami.
- 2) Curahkanlah segala beban hidup kepada Tuhan yang menciptakan segala sesuatu.
- 3) Janganlah menanggung beban seorang diri, berbagilah dengan orang lain yang dapat kita percaya.

5. Amanat yang terkandung dalam puisi *Buton 1969* adalah sebagai berikut:

a. Secara tersurat: terdapat pada larik *Pulanglah, kembali ke bilik langit/ sambil bersiul sepanjang luka.* makna pesan tersebut adalah berserah diri pada Allah atas segala penderitaan hidup.

b. Secara tersirat:

- 1) Janganlah takut untuk menegakkan kebenaran walaupun nyawa harus dipertaruhkan.
- 2) Lebih baik mati terhormat daripada hidup penuh kemunafikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asma, Sri Wulan (2009) *Unsur-Unsur Intrinsik Puisi Chairil Anwar* (www. Unsur Intrinsik puisi dikutip pada 18 Mei 2009 pukul 20.15 WITA).

Ena, Amiruddin. 2009. *Skripsi; Kemampuan Mengapresiasikan Puisi "Aku" Karya Chairil Anwar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bau-Bau*. Bau-bau: UMB

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: PN. Pustaka Wiyatama

Evasari, Mumun. 2003. *Skripsi; Kemampuan Mengapresiasi Tiga Sajak Siswa Kelas II SLTP Negeri 4 Bau-Bau*. Kendari: Unhalu.

Herni. 2010. *Skripsi: Analisis Nilai Religius Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Marah Rusli*. Baubau: UMB

Ibrahim, Irianto. 2010. *Buton, Ibu dan Sekantong Luka*. Yogyakarta: Framepublishing

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Pradopo, Djoko Rachmat, Prof.Dr. 2008. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rosmi. 2003. *Skripsi; Kemampuan Mengapresiasi Puisi Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Kendari*. Kendari: Unhalu.
- Semi, Atar. M. 1989. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1988. *Membaca dan Menilai sastra; Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, Herman J. 2005. *Apresiasi Puisi; Panduan Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zulfahnur, dkk 1997. *Apresiasi Puisi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III